



BAB III

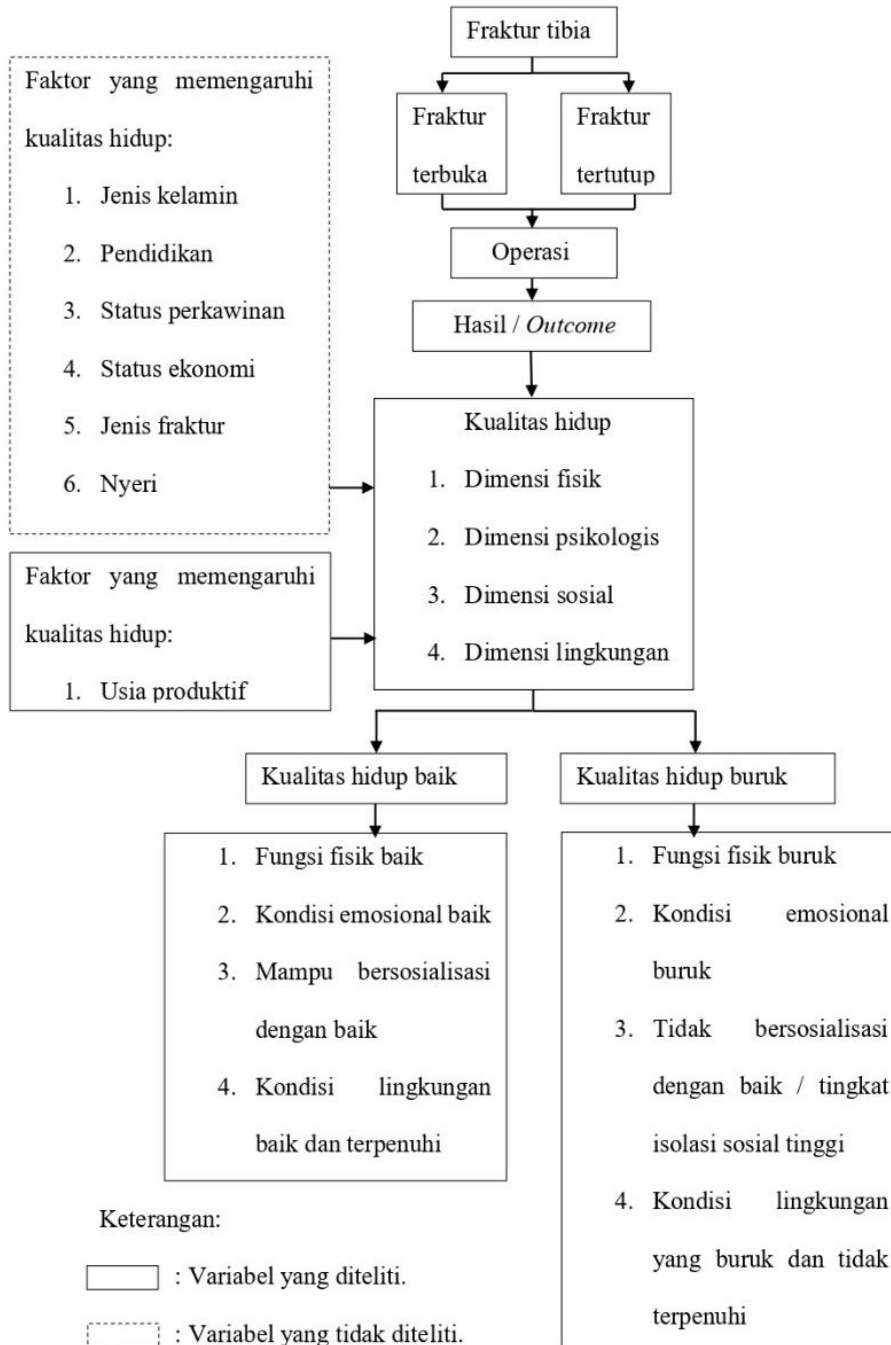
KERANGKA KONSEPTUAL DAN

HIPOTESIS PENELITIAN

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Fraktur tibia merupakan salah satu jenis cedera tulang yang dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu fraktur terbuka dan fraktur tertutup. Kedua jenis fraktur tersebut pada umumnya ditangani dengan tindakan operasi. Tindakan operasi ini bertujuan untuk memperbaiki struktur tulang, mengurangi nyeri, dan memulihkan fungsi tubuh pasien. Keberhasilan tindakan operasi tersebut akan dinilai dari hasil (*outcome*) yang kemudian tercermin pada kualitas hidup pasien.

Tulang tibia atau disebut juga tulang lutut dapat mengalami fraktur karena adanya tekanan yang berlebihan pada tulang sehingga tulang tidak mampu untuk menahannya. Berdasarkan sifatnya, fraktur terbagi menjadi dua jenis, yaitu fraktur terbuka dan fraktur tertutup. Kedua jenis fraktur tersebut pada umumnya ditangani dengan tindakan operasi. Tindakan operasi ini bertujuan untuk memperbaiki struktur tulang dan memulihkan fungsi tubuh pasien. Tindakan operasi tersebut akan membuahkan hasil (*outcome*) yang kemudian tercermin pada kualitas hidup pasien. Pascaoperasi, kualitas hidup individu dapat mengalami perubahan yang diukur berdasarkan empat domain, yaitu: fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Selain itu, kualitas hidup ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tambahan seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan individu, status ekonomi, jenis fraktur, dan nyeri. Pada penelitian ini usia produktif termasuk dalam kriteria yang akan diteliti karena merupakan faktor tambahan yang berperan penting dalam menentukan kualitas hidup.

Kualitas hidup individu kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kualitas hidup baik dan buruk. Kualitas hidup baik ditandai dengan fungsi fisik dan kondisi emosional yang baik, kemampuan untuk bersosialisasi, dan

lingkungan yang mendukung. Sebaliknya, kualitas hidup buruk ditandai dengan fungsi fisik dan kondisi emosional yang buruk, ketidakmampuan untuk bersosialisasi dengan baik, dan lingkungan yang kurang mendukung.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti hubungan antara fraktur terbuka dan tertutup tulang tibia dengan kualitas hidup pasca operasi pada pasien usia produktif di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo. Penulis akan melakukan penelitian pada pasien fraktur terbuka dan fraktur tertutup apakah terdapat perubahan kualitas hidup atau bahkan tidak mengalami perubahan kualitas hidup sama sekali. Dengan memahami peran setiap faktor, penelitian ini ingin mengeksplorasi kualitas hidup antara pasien dengan kualitas hidup baik (fungsi fisik dan emosional yang terjaga, kemampuan bersosialisasi, dan lingkungan yang mendukung) dan pasien dengan kualitas hidup buruk (yang mengalami penurunan fungsi fisik, isolasi sosial, serta lingkungan yang tidak memadai).

3.3 Hipotesis Penelitian

H0: Tidak ada hubungan antara fraktur terbuka dan tertutup tulang tibia dengan kualitas hidup pasca operasi pada pasien usia produktif di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.

H1: Ada hubungan antara fraktur terbuka dan tertutup tulang tibia dengan kualitas hidup pasca operasi pada pasien usia produktif di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.